

EFEKTIVITAS TEHNIK *ROUND ROBIN* UNTUK MENINGKATKAN KECAKAPAN BERPIKIR KRITIS DALAM MENULIS *PREFERENCE*

Esti Nurul Aini¹, Listyaning Sumardiyani², Sukma Nur Ardini³, Sari Wulandari⁴

^{1, 2, 3}Universitas PGRI Semarang

⁴SMPN 21 Semarang

E-mail: estinurul91@gmail.com

Abstrak

Kecakapan berpikir kritis termasuk bagian dari ketrampilan abad 21 yang diharapkan dapat dikuasai oleh seluruh peserta didik. Sedangkan ketrampilan menulis merupakan kemampuan utama yang harus dicapai dari kegiatan pembelajaran bahasa Inggris. Tidak berkembangnya kecakapan berpikir kritis peserta didik dalam menuliskan kalimat Preference salah satu alasannya karena semangat belajar yang rendah disebabkan oleh kegiatan belajar yang tidak beragam. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan temuan terkait penerapan kegiatan belajar dengan tehnik round robin, seperti mengetahui peningkatan kecakapan berpikir kritis peserta didik dalam menulis preference dengan mengaplikasikan dan mengamati seberapa besar efektivitas pembelajaran jenis tersebut. Penelitian ini digolongkan kedalam penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen semu yang melakukan percobaan melalui desain pretest and posttest control group design dengan sampel yang digunakan peserta didik kelas VII G dan VII I SMPN 21 Semarang. Subyek penelitian diperoleh dengan tehnik random sampling, yang ditentukan berdasarkan pilihan secara acak. Tes esai digunakan sebagai alat untuk menguji kecakapan berpikir kritis dengan materi penelitian Preference. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan hasil uji signifikansi diperoleh persentase N-Gain sebesar 57,35%. Pernyataan ini dikelompokkan pada kategori cukup efektif. Sesuai dengan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran tipe round robin dapat meningkatkan kecakapan berpikir kritis dalam menulis preference oleh siswa kelas VII SMPN 21 Semarang secara efektif.

Kata Kunci: Berpikir kritis; Round Robin; Ketrampilan menulis.

Abstract

Critical thinking skills are part of the 21st century skills that must be mastered by students. Whether writing skill is the main competency that should be mastered in learning English. One of the reasons for the lack of development of students' critical thinking skills in writing preference sentences is that their low enthusiasm for learning is caused by learning activities that are not give any other variation. This study aims to obtain findings related to the application of learning activities with the round robin technique, such as the increase in students' critical thinking skills in their writing preferences, by applying and observing how much effectiveness this type of learning has. This research is classified as quantitative research with the type of quasi-experimental research that conducts experiments through a pretest and posttest control group design with samples used by students of classes VII G and VII I at SMPN 21 Semarang. The research subjects were obtained using a random sampling technique, which was determined based on random choices. Essay tests are used as a tool to test critical thinking skills with preferred research material. The research results obtained based on the results of the significance test obtained an N-Gain percentage of 57.35%. This result is include to the quite effective category. In accordance with this results, it can be concluded that the use of round-robin type can improve critical thinking skills in writing preferences by class VII students of SMPN 21 Semarang effectively.

Keywords: Critical thinking; Round Robin; Writing skill.

PENDAHULUAN

Jenis keterampilan abad 21 yang harus dikuasai peserta didik salah satunya kecakapan berpikir kritis. Berpikir kritis berarti keputusan untuk bertindak atau melakukan sesuatu yang terpusat pada berpikir secara reflektif (Ennis, 2013). Berpikir kritis termasuk kemampuan dalam mengenali sebuah fakta yang sesuai, paham terhadap dugaan-dugaan yang ada, mengerti kekurangan atau kelebihan yang terkait dengan langkah-langkah yang diputuskan, dan berpikir secara rasional dalam menentukan jawaban (Suarsana, 2013). Peserta didik perlu meningkatkan kecakapan tersebut agar selain memiliki ketrampilan kognitif, peserta didik juga mempunyai ketrampilan personal dan sosial yang baik. Oleh karena itu, kegiatan pembelajaran harus mengintegrasikan kecakapan berpikir kritis sehingga dalam membangun pengetahuannya peserta didik dapat memacu penalaran kognitif yang dimiliki (Diharjo dkk, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Ng, L. L. (2017) menyarankan seseorang untuk melakukan pembacaan sehingga menemukan referensi yang relevan untuk menguatkan tulisannya, agar dapat menghasilkan sebuah tulisan esai kritis. Cara tersebut dapat membantu penulis dengan bacaan yang dirangkum, sumber bacaan lain digunakan sebagai pembandingan, serta mengambil kutipan sesuai dengan landasan relevan dalam menjabarkan argumen yang dimiliki. Menulis membutuhkan kegiatan berpikir yang diekspresikan dalam bentuk tuangan gagasan. Ketrampilan menulis sangat berkaitan dengan berpikir kritis karena meliputi kegiatan berpikir secara keseluruhan, logis dan kritis. Berawal dari mengenal, membentuk pemahaman, menyajikan gagasan, dan memperoleh Penyelesaian dari hal yang dipikirkan sehingga dapat dihasilkan sebuah tulisan.

Sesuai dengan pernyataan dari Abdul Ghaffar (2019) dinyatakan bahwa pembuktian dari menguasai sebuah bacaan adalah dengan pemahaman yang terwujud dalam bentuk tulisan sebagai umpan balik dari sedalam apa tingkat pemahaman pada kegiatan membaca tersebut. Membaca dapat dinyatakan paham ada keterkaitannya dengan kemampuan menulis, istilah lainnya dapat dikatakan bahwa pemahaman terhadap isi bacaan akan mempengaruhi kemampuan menulis seseorang. Selain dari pemahaman tentang isi bacaan, ideide kreatif juga

akan memperlihatkan kualitas dari sebuah tulisan (Wilairat Kirin, 2010 : Alkhaldeh A, 2011)

Tarigan (2008) mempertegas pernyataan tersebut dengan pernyataan bahwa keterampilan menulis mempunyai bagian yang sangat krusial didalam pendidikan yang berguna untuk mempermudah peserta didik dalam berpikir, membantu peserta didik agar kritis dalam mengelola pemikirannya, mempermudah peserta didik untuk merasakan dan menghayati berbagai hubungan, mempertajam persepsi atau tanggapan, masalah yang dihadapi dapat terselesaikan, merangkai jalur sebuah pengalaman, dan mempermudah ketika menjelaskan pemikiran yang dimiliki. TP Sari, dkk (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa dalam memperoleh ketrampilan menulis merupakan wujud dari dimilikinya kecakapan berpikir kritis oleh peserta didik sehingga mempermudah mereka dalam menuliskan gagasan-gagasan ke bentuk bahasa tulis. Oleh karena itu, tulisan yang berkualitas dapat dihasilkan peserta didik secara aktif dan produktif. Kegiatan menulis merupakan stimulus dalam berpikir, menjadi pertanda bahwa untuk meningkatkan ketrampilan menulis kecakapan berpikir kritis menjadi bagian terpenting yang harus dimiliki.

Christenson yang dikutip Nurfiryalianti, et al (2014) menyatakan bahwa keterampilan dalam menulis melibatkan seluruh pikiran tingkat tinggi sebelum memulai menulis yang sesungguhnya, seperti latar belakang pengetahuan, merumuskan sebuah ide atau gagasan dan membuat rencana sebelum menuliskan sesuatu. Hal ini sesuai dengan pendapat Nunan yang dikutip Nurfiryalianti, et al (2014) yang menuliskan pernyataannya seperti berikut “kemampuan menulis merupakan proses berpikir dalam menghasilkan sebuah ide, memikirkan tentang bentuk pengekspresiannya yang akan dituangkan ke dalam tulisan yang tepat, dan memilih sebuah ide agar menjadi bentuk paragraf yang baik dan jelas”.

Didukung oleh pendapat dari Hollywood et all (2022) yang menyatakan bahwa menulis adalah sebuah tindakan mengajak seseorang untuk berpikir tingkat tinggi dalam mengutarakan ide-ide dan mengekspresikannya dengan cara yang akan dimengerti pembaca. Ketika individu menuliskan sebuah pembelajaran yang didapatkan, hal itu dapat mempermudah untuk mengubah ide-ide general menjadi kerangka khusus. Menulis merupakan sebuah proses karena dalam kegiatan tersebut seseorang diminta untuk dapat menemukan berbagai

bahan yang akan digunakan sebagai sebuah gagasan dalam bentuk karangan.

Tujuan dari kegiatan menulis adalah berupaya agar suatu informasi dapat tersampaikan pada pembaca, dengan harapan agar mereka dapat memahami semua yang diungkapkannya sebagai pengetahuan baru yang berharga, Siddik (2016). Dikuatkan oleh pendapat Dalman (2016), terdapat beberapa tujuan menulis diantaranya:

- a. Penugasan
Penulisan sebuah karya atau karangan bertujuan sebagai pemenuhan tugas yang telah disampaikan oleh guru sebagai bentuk penilaian, yang berbentuk makalah, laporan, ataupun karangan bebas.
- b. Keindahan
Para ahli sastra pada umumnya melakukan kegiatan menulis bertujuan untuk menciptakan sebuah keindahan (estetis) baik berupa puisi, cerita pendek, maupun novel. Oleh karena itu, pemilihan kata serta penggunaan gaya bahasanya akan sangat diperhatikan dengan benar. Dalam hal ini diperlukan kecakapan dalam mengolah kata sehingga tulisan yang dihasilkan memiliki estetika tersendiri.
- c. Kejelasan
Media masa merupakan sebuah karangan yang berisikan tulisan yang mengandung tujuan untuk menerangkan sesuatu atau membuat informasi yang disampaikan tersampaikan dengan jelas, yang berbentuk majalah maupun surat kabar. Penulis menghasilkan sebuah tulisan dengan tujuan untuk memberi informasi kepada pembaca. Oleh karena itu, macam-macam informasi yang menjadi kebutuhan publik sangat dibutuhkan, baik dalam bidang politik, ekonomi, pendidikan, agama, sosial, serta budaya.
- d. Pernyataan
Saat dibangku sekolah mungkin pernah diminta untuk menuliskan surat pernyataan yang mengandung pernyataan bahwa tidak akan mengulangi untuk melanggar peraturan yang berlaku lagi, atau menuliskan sebuah surat kesepakatan. Hal tersebut merupakan contoh dari kegiatan menulis yang bertujuan untuk memberikan suatu pernyataan terkait apa yang telah dilakukan. Baik surat pernyataan ataupun surat kesepakatan tersebut adalah bentuk dari tulisan yang memiliki tujuan sebagai sebuah pernyataan.
- e. Kreatifitas

Hal yang selalu melekat pada kegiatan menulis adalah kreatifitas, terlebih saat menuliskan sebuah karya sastra, baik dalam berbagai bentuk puisi ataupun prosa. Diperlukannya penggunaan daya imajinasi secara maksimal dalam mengembangkan sebuah karangan, berawal dari pengembangan tokoh, memilih setting, maupun yang lain.

f. Tujuan Konsumtif

Untuk sebuah karangan yang dijual dan dinikmati oleh para peminat, maka penyelesaian karangan tersebut ditujukan untuk konsumsi peminat. Pada poin ini, pengarang lebih mengutamakan kepuasan pada diri peminat karena kegiatan ini biasanya lebih terorientasi pada bisnis.

Definisi dari preferensi yaitu: mendahulukkann, mengutamakan atau memprioritaskan hak, dalam kegiatan penggunaan suatu barang atau jasa. Selain itu menurut Poerwadaminta (2006) preferensi merupakan kesukaan (kecenderungan hati) kepada sesuatu yang merupakan sebuah bentuk pernyataan yang menyatakan perasaan lebih suka dari yang lainnya. Simamora (2003) menyebutkan bahwa, preferensi berasal dari kata prefer, yang berarti paling diminati atau disebut sebagai ketetapan individu dalam memutuskan pilihannya terhadap suatu obyek. Preferensi secara general, dapat diartikan sebagai suatu keputusan seseorang untuk memilih sesuatu yang disukai atau yang tidak disukai terkait barang atau jasa yang disajikan. Jadi kalimat preferensi merupakan kalimat yang menyatakan bahwa seseorang lebih memilih suatu hal daripada yang lainnya dari beberapa pilihan yang diberikan. Sehingga pada akhir dari pembelajaran tersebut peserta didik diharapkan dapat menggunakan bahasa inggris untuk berinteraksi dan saling bertukar informasi terkait minat, pendapat dan pandangannya terhadap beberapa topik yang relevan yang telah familiar dan dapat dijumpai dalam konteks kehidupan baik dengan guru dan teman serta dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang relevan ditulis oleh Hazmi (2019) yang menggunakan metode round robin dalam meningkatkan hasil belajar IPS terbukti menghasilkan peningkatan yang signifikan dibandingkan pembelajaran konvensional yang dilakukan pada kelas pembanding. Hal tersebut terjadi karena pada metode *round robin* menekankan pada kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar, sedangkan pada metode konvensional lebih terpakai pada kegiatan

menghafal kosakata. Namun pada penelitian kali ini, selain bertujuan untuk membangun kesiapan peserta didik untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran juga untuk mengondisikan kelas agar lebih terkontrol dengan menerapkan perhitungan waktu saat kegiatan berlangsung sehingga aktifitas belajar tersebut dapat berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi sehingga peserta didik mampu menghasilkan tulisan berupa kalimat *preference* sebagai bentuk terampil menulis.

Sedangkan Sari (2017) melakukan penelitian menggunakan metode *round robin* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik untuk mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam penelitian tersebut disampaikan penyebab rendahnya keberhasilan belajar peserta didik dikarenakan kurangnya kemauan belajar, lingkungan sekolah yang tidak mendukung, minat peserta didik yang menurun, dan metode pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Melalui tindakan ini, dapat dipahami bahwa metode pembelajaran tersebut memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa SMA khususnya bidang Bahasa Indonesia. Karena kerja kelompok dapat membangun kerjasama antar peserta didik sehingga ketrampilan dalam mengembangkan ide atau gagasan dapat terbentuk. Hanya saja pada penelitian tersebut tidak dilakukan analisis atau pengamatan terhadap dampak positif yang dihasilkan dari penelitian tersebut dan kurang spesifik. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini penerapan metode *round robin* digunakan untuk meningkatkan kecakapan berpikir tingkat tinggi sehingga kemampuan menuliskan kalimat *preference* dapat dikembangkan secara terstruktur sesuai langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan.

Penelitian berikutnya ditulis oleh Deni H, dkk (2021) yang berjudul menjelaskan bahwa penyebab rendahnya kecakapan berpikir kritis pada ketrampilan menulis yaitu (a) belum paham variasi teks, (b) terbatasnya bahan bacaan yang digunakan sebagai contoh, (c) belum paham urutan langkah dalam menulis, (d) model pembelajaran yang menggunakan cara lama, dan untuk meningkatkan kecakapan tersebut dapat dilakukan dengan model Collaborative Learning. Namun kegiatan tersebut dirasa kurang efektif karena seluruh anggota secara bersama menyelesaikan tugas tanpa ada pembagian tugas yang jelas.

Sedangkan Sugiyanto (2010) menyampaikan pendapatnya terkait pembelajaran Cooperative learning merupakan kegiatan belajar yang terpusat pada aktivitas dengan anggota

terbatas, dimaksimalkannya kondisi belajar dalam meraih tujuan belajarnya dengan cara bekerjasama. Majid (2013) menambahkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah selain mengutamakan kerjasama dalam kelompok yang hanya beranggotakan 4-6 anggota, dalam meraih tujuan pembelajaran juga membutuhkan kolaborasi anggota kelompok yang heterogen. Selain itu, cooperative learning juga menghasilkan peningkatan kecakapan akademik dalam beberapa bagian, mengembangkan kecakapan berpikir tingkat tinggi, menjalin hubungan pertemanan, memperoleh berbagai informasi, belajar dengan menerapkan sikap berperilaku baik, menaikkan dorongan untuk peserta didik belajar, memperbarui perlakuannya terhadap sekolah dan belajar dengan menghindari tindakan yang harus dicegah, dan juga membantu peserta didik dalam menghormati gagasan dari orang (Isjoni, 2013).

Pembelajaran ini melibatkan kegiatan berkelompok, dimana masing-masing peserta didik dilatih untuk bekerjasama dengan anggota kelompok satu sama lain untuk dapat mencapai suatu pemahaman sehingga mampu meningkatkan kecakapan berpikir yang terampil dan sesuai. Kepercayaan diri masing-masing peserta didik akan meningkat dengan diberikannya peran yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dalam kelompoknya. Selain itu peserta didik akan lebih termotivasi ketika diminta untuk menuliskan gagasannya sehingga menghasilkan tulisan yang sesuai. Dengan melakukan kegiatan yang menarik maka peserta didik akan terlibat secara aktif serta penuh tanggungjawab. Sehingga harapan untuk peserta didik dapat menghasilkan kalimat *preference* yang sesuai dengan melibatkan kecakapan berpikir kritisnya melalui pembelajaran jenis *round robin* akan terwujud.

Oleh karena itu, pada kesempatan ini dilaksanakan pembaruan peneliti dengan melihat pengaruh kooperatif learning dengan tipe *round robin* untuk meningkatkan kecakapan berpikir tingkat tinggi dalam menulis *Preference* pada peserta didik kelas VII SMPN 21 Semarang. Alasan yang melatarbelakangi penelitian ini karena kurangnya keturutsertaan peserta didik secara penuh ketika mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilakukan, dalam melakukan tugas kelompok hanya sebagian peserta didik yang bekerja sedangkan sisanya tidak memberikan kontribusi apapun, peserta didik tidak terbiasa untuk mengasah kecakapan berpikir kritis dan guru kurang memperhatikan kecakapan peserta didik yang beragam. Seperti pendapat yang dikemukakan oleh

Prameswari (2018) dengan menyebutkan bahwa kecakapan berpikir tingkat tinggi yang berkembang dipengaruhi oleh salah satu alasan, yaitu hubungan komunikasi antara guru dan peserta didik. Masalah yang diberikan dapat terpecahkan dengan penuh konsentrasi oleh peserta didik, karena semangat belajar peserta didik berhasil ditingkatkan melalui suasana belajar yang mendukung.

Penelitian melalui penerapan pembelajaran kooperatif dengan jenis Round Robin ini dimaksudkan untuk mengetahui rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu, dapatkah penggunaan tehnik round robin secara efektif meningkatkan kecakapan berpikir tingkat tinggi dalam menulis Preference dan untuk mengukur seberapa besar efektifitas penggunaan tehnik tersebut untuk meningkatkan kecakapan berpikir kritis peserta didik dalam menuliskan kalimat Preference. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah penggunaan tehnik round robin secara efektif dapat meningkatkan kecakapan berpikir tingkat tinggi dalam menulis Preference, serta untuk mengetahui seberapa besar efektifitas penggunaan tehnik tersebut untuk meningkatkan kecakapan berpikir kritis peserta didik dalam menuliskan kalimat Preference pada peserta didik di SMP N 21 Semarang.

Manfaat teoritis dari diadakannya penelitian ini adalah untuk memberikan solusi alternatif terkait upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik melalui penerapan pembelajaran kooperatif jenis round robbin dan juga kegiatan pembelajaran yang dilakukan mengutamakan pada pelayanan kepada kebutuhan peserta didik bukan hanya mengacu pada hasil yang didapat. Selain itu, dari penelitian ini pengetahuan serta teori yang tersaji dapat dijadikan referensi tambahan dalam kegiatan pembelajaran bahasa inggris terkait efektifitas penggunaan tehnik round robin untuk meningkatkan kecakapan berpikir tingkat tinggi dalam menulis Preference pada peserta didik kelas VII SMPN 21 Semarang. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat memberi manfaat bagi pihak yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran. Seperti siswa dapat meningkatkan kecakapan berpikir kritis dalam ketrampilannya menulis kalimat Preference dengan terlibat secara aktif sehingga dapat berpartisipasi sesuai peran yang ditentukan dalam kegiatan tersebut. Bagi guru, penelitian ini dapat berfungsi sebagai pengetahuan tambahan untuk mengadakan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan efektif salah satunya dengan digunakannya tehnik round robin ini. Sedangkan bagi sekolah,

penelitian ini dapat meningkatkan nilai sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran yang diadakan terutama dalam pembelajaran bahasa inggris.

Sugiyono (2017:64) menyatakan bahwa hipotesis adalah bentuk dari jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang telah dibuat dalam bentuk kalimat pernyataan. Maka hipotesis yang terbentuk adalah sebagai berikut:

H_0 : Penggunaan tehnik round robin tidak efektif untuk meningkatkan kecakapan berpikir kritis dalam menulis Preference pada peserta didik kelas VII di SMP N 21 Semarang.

H_a : Penggunaan tehnik round robin secara efektif dapat meningkatkan kecakapan berpikir kritis dalam menulis Preference pada peserta didik kelas VII di SMP N 21 Semarang.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan termasuk penelitian kuantitatif. Disampaikan oleh Sukmadinata (2015) terkait falsafah positivisme sebagai acuan pada penelitian kuantitatif dengan menekankan pada objek faktual dan menyelidikinya melalui metode perhitungan. Hal ini berarti melakukan penelitian dengan penggunaan angka-angka, membuat perhitungan angka yang dikumpulkan, struktur dan melakukan pengujian terkontrol. Sedangkan bentuk penelitian yang dilakukan adalah quasi eksperimental design atau eksperimen semu. Dengan menerapkan PretestPosttest Only Control Group Design, dimana dalam penelitian ini peserta didik akan diberikan tes awal kepada siswa sebelum peneliti memulai penelitiannya (Payadnya dan Jayantika, 2018:9). Desain penelitian jenis ini dipaparkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Jenis Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksp.	Y1	X	Y2
Kontrol	Y1	-	Y2

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 16 November hingga 23 Desember 2022 di sekolah SMP N 21 Semarang. Sebelum melakukan penelitian, dilakukan pengamatan dan wawancara dengan guru pengampu bahasa inggris pada kelas tersebut. Dari kegiatan itulah diperoleh data awal yang digunakan dalam penelitian ini sebagai acuan untuk melakukan tindakan ini. Adapun jadwal

dilakukannya penelitian telah terangkum pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Jadwal Penelitian

Hari	Tanggal	Kelas	Keterangan
Kamis	17-11-22	VII H	Uji coba soal
Jum'at	25-11-22	VII I	Pretest
		VII G	
Rabu	7-12-22	VII I	Pembelajaran KE
Kamis	8-12-22	VII G	Pembelajaran KK
Jum'at	16-12-22	VII I	Pembelajaran KE
		VII G	Pembelajaran KK
Rabu	21-12-22	VII I	Posttest
Kamis	22-12-22	VII G	

Populasi dan Sampel

Populasi yang terlibat adalah peserta didik kelas VII SMPN 21 Semarang dan menggunakan sampel yang secara random dipilih, yaitu peserta didik dari kelas VII-I sejumlah 34 orang yang berlaku sebagai Kelas Eksperimen (KE) dan kelas VII-G dengan jumlah 34 orang sebagai Kelas Kontrol (KK). Yang berarti melibatkan sebanyak 68 peserta didik yang terbagi menjadi kelompok kontrol dan eksperimen. Sedangkan populasi itu sendiri menurut Sugiyono (2017) tidak hanya sebatas jumlah yang ada pada objek/ subjek yang diamati, namun juga meliputi keseluruhan karakter sifat yang ada pada subjek atau objek itu sendiri.

Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran jenis round robin lain halnya dengan kelompok kontrol, karena tidak akan mendapatkan perlakuan tersebut. Untuk mengetahui efektifitas kegiatan belajar tersebut dan untuk mengidentifikasi seberapa besar peningkatan belajar siswa dan untuk mengukur peningkatan kecakapan berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam menulis kalimat preference, maka akan diberikan penilaian atau asesmen oleh peneliti.

Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Tehnik dalam mengumpulkan data yang dilakukan adalah tes dan observasi. Tes adalah alat evaluasi dalam bentuk tulisan untuk memperoleh catatan atau hasil pengamatan terhadap prestasi siswa yang sesuai dengan tujuan penilaian (Safithry, 2018:2). Selain melalui instrumen tes, melakukan pengamatan terhadap pendidik dan peserta didik ketika aktifitas belajar dilangsungkan. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Yusuf (2019) yang menyatakan bahwa untuk mengerti dan mengamati

tindakan nonverbal dapat dilakukan dengan cara observasi. Penelitian tindakan tingkah laku verbal dapat diungkap dengan cara lain tapi tingkah laku nonverbal dan penelitian selain tindakan tidak dapat diungkap dengan cara tersebut.

Pengamatan yang akan dilakukan pada guru, seperti: kegiatan yang direncanakan sesuai, manajemen kelas, dan penguasaan materi. Adapun kegiatan siswa, yang akan diobservasi yaitu keberanian berpendapat, keaktifan, kecakapan berpikir tingkat tinggi, percaya diri, dan kerjasama antarteman. Keterangan tersebut dibuat sebagai acuan untuk menganalisis data berupa kesimpulan apakah pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan menunjukkan kegiatan yang melibatkan tindakan berpikir kritis.

Tehnik Analisis Data

Analisis deskriptif dilakukan untuk menganalisa data tes awal dan tes akhir pada dua kelompok sampel, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol melalui penggambaran data yang diperoleh sesuai hasil yang didapat tanpa menarik kesimpulan secara umum. Dimana dalam penelitian ini yang dihitung adalah nilai rerata dari: standar deviasi, variansi, nilai paling rendah, dan nilai paling tinggi.

Sebelum memperoleh perlakuan dengan penerapan metode yang diujikan, pretest akan digunakan untuk mengukur kemampuan awal kelas sampel, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Selanjutnya observasi dilakukan saat kelompok eksperimen mendapatkan pembelajaran yang menerapkan jenis round robin.

Uji validitas dan reliabilitas terhadap instrumen soal, akan dilakukan analisis dengan penghitungan validitas soal tes menggunakan rumus seperti berikut:

$$r_{XY} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

N = banyaknya responden

$\sum X$ = jumlah skor variabel X

$\sum Y$ = jumlah skor variabel Y

$\sum XY$ = jumlah perkalian skor variabel X dengan variabel Y

$\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat dari variabel X

$\sum Y^2$ = jumlah skor kuadrat dari variabel Y (Gunadi, 2020)

Sebuah instrumen dalam penelitian dapat dikategorikan sebagai alat yang reliabel, ketika nilai Cronbach's Alpha melebihi poin 0,60 (Ghozali, 2016). Nilai reliabilitas instrumen penelitian dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach yaitu:

$$r_{nn}' = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_{nn}' = reliabilitas tes

k = jumlah butir soal

$\sum S_b^2$ = jumlah varians butir soal

S_t^2 = jumlah varians total

Kemudian teknik analisis data yang digunakan sebanyak 4 jenis, dengan penjelasan seperti berikut:

1. Uji Normalitas adalah pengkajian statistik yang bertujuan untuk mengetahui sebaran sebuah data terdistribusi normal atau eror.
2. Uji homogenitas adalah tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sama tidaknya variansi-variansi dua buah distribusi atau lebih, hal ini dipaparkan oleh Sudjana dalam karangannya (2005).
3. Dengan melakukan uji n-gain maka perbandingan antara nilai Pretest dan nilai Posttest dapat diketahui melalui cara ini (Wijaya dkk, 2021). Selain itu, uji NGain dilakukan untuk mengetahui efektivitas penggunaan pembelajaran jenis round robin terhadap peningkatan kecakapan berpikir kritis dalam menulis kalimat Preference. Rumus untuk uji N-Gain yaitu sebagai berikut :

$$N\text{-Gain Skor} = \frac{\text{Skor Posttests} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Max.} - \text{Skor Pretest}}$$

Adapun acuan perhitungan nilai N-Gain skor ditampilkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3. Kategori Efektivitas N-Gain

%	Keterangan
<40	Tidak Efektif
40-55	Kurang Efektif
56-75	Cukup Efektif
>76	Efektif

Hasil tes tersebut dianalisis yang kemudian akan ditemukan hasil dari penelitian ini untuk ditarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum soal diberikan kepada kelas sampel, maka tindakan yang akan dilakukan adalah mengukur kelayakan dengan menganalisis uji validitas dan reliabilitas.

Validitas pretest dan posttest dilakukan pada 34 siswa memperoleh r tabel sebesar 0,339. Hasil perhitungan seluruh 10 soal menghasilkan r hitung diatas r tabel sehingga dinyatakan valid, berikut penjabaran seperti dalam tabel.

Tabel 4. Hasil Validitas Tes

No.	R hitung	Keterangan
1	0,470	Valid
2	0,523	Valid
3	0,422	Valid
4	0,434	Valid
5	0,571	Valid
6	0,420	Valid
7	0,523	Valid
8	0,711	Valid
9	0,566	Valid
10	0,671	Valid

Selanjutnya reliabilitas soal pretest dan posttest menghasilkan nilai alfa cronbach sebesar 0,710. Yang berarti nilai alfa cronbach sangat tinggi, dengan kata lain item pertanyaan yang diberikan dapat diandalkan (reliable). Hasil perhitungan sebagai berikut:

$$r = \left[\frac{10}{10-1} \right] \left[1 - \frac{1,98}{5,48} \right] = 0,710$$

Saat kelas eksperimen mendapat perlakuan dengan tehnik round robin dilaksanakan pengamatan aktifitas peserta didik dan pendidik oleh observer yang dilakukan oleh guru yang mengamati mata pelajaran ini dan hasil tersebut diringkas dalam tabel dibawah ini.

Tabel 5. Hasil Observasi Aktivitas Siswa dan Guru

Objek	Aspek	Skor			
		4	3	2	1
Guru	Sesuai perencanaan			1	
	Pengelolaan kelas				
	Menguasai materi				
Siswa	Keberanian berpendapat				
	Keaktifan				
	Kecakapan berpikir kritis				
	Kerjasama				
	Percaya diri				

1: Kurang 2: Cukup 3: Baik 4: Sangat Baik

Perolehan dari pengamatan tersebut mengindikasikan bahwa peserta didik yang berani mengemukakan pendapat, aktif dan percaya diri sehingga terwujud kegiatan berpikir kritis selama aktifitas belajar berlangsung.

Selain itu hasil mengerjakan pretest dan posttest kedua kelas sampel tadi diperoleh nilai yang dapat dipelajari melalui tabel dibawah ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Data Hasil Pretest dan Posttest

Perolehan	Pretest		Posttest	
	KE	KK	KK	KE
Skor max	90	90	100	100
Skor min	60	60	70	70
Rata-rata	76,76	78,24	90,00	84,85

Sebelum diberikan tindakan dengan pembelajaran yang diujikan, kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata sebesar 76,76 setelah diberi tindakan dengan pembelajaran yang menerapkan pembelajaran kooperatif jenis *round robin* kelompok tersebut memperoleh nilai rata-rata sebesar 90,00. Sedangkan kelompok kontrol memperoleh rata-rata 78,24 ketika pretest dan

mengalami peningkatan hanya sebesar 84,85. Dari tabel tersebut terlihat bahwa perolehan nilai posttest pada kedua kelompok tersebut termasuk dalam kriteria cukup signifikan, kelompok eksperimen memperoleh hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol. Faktor dari temuan ini adalah karena pada kelompok kontrol tetap mendapatkan tindakan pembelajaran secara konvensional, yaitu berdiskusi dan tanya jawab secara klasikal yang langsung melibatkan peserta didik secara keseluruhan kurang memperhatikan kemampuannya secara individ, tidak seperti pada kelompok eksperimen yang melakukan pembelajaran jenis *round robin* sehingga berdampak pada tidak meningkatnya semangat peserta didik saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Terlihat adanya selisih antara kemampuan berpikir kritis dalam menulis kalimat preference dari kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dengan nilai yang lebih besar diraih oleh kelompok eksperimen karena pada kelas kontrol peningkatan kemampuan peserta didik secara individu kurang diperhatikan. Hasil tersebut membutuhkan analisa data lanjutan yaitu dengan melakukan uji prasyarat, yang disebut dengan uji normalitas dan homogenitas. Dengan harapan untuk mengelompokkan soal yang diberikan termasuk dalam kategori normal dan homogen melalui analisis statistik.

Karena sampel yang terlibat tiap kelasnya sebanyak 34 peserta, maka uji normalitas jenis Lilliefors yang di gunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya data dalam penelitian ini dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$.

Tabel 7. Data Hasil Uji Normalitas

Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	Pre	Post	Pre	Post
N	34	34	34	34
	76,76	90,00	78,24	84,85
SD	8,69	7,69	9,68	8,14
Lhitung	0,79	0,82	0,80	0,82
Ltabel	0,89	0,89	0,89	0,89
Simpulan	Normal	Normal	Normal	Normal

Kedua kelas sampel ini memenuhi syarat ketentuan $L_{hitung} \leq L_{tabel}$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol ini tersalurkan dan terindikasi normal pada saat pretest maupun posttest.

Uji Homogenitas ditujukan sebagai cara untuk menilai kedua kelompok sampel

mempunyai jenis yang sama atau beragam maka dilakukanlah uji F. Hasil analisis homogenitas sampel dapat dilihat pada tabel yang dilampirkan dibawah ini.

Tabel 8. Data Hasil Uji Homogenitas

Statistik	Eksperimen		Kontrol	
	Pre	Post	Pre	Post
X	76,76	90,00	78,24	84,85
S2	77,09	59,09	93,76	66,24
Fhitung	1,30		1,61	
Ftabel	1,79		1,79	
Kesimpulan	Homogen		Homogen	

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa kelas sampel memiliki Fhitung < Ftabel berarti kedua kelas sampel tersebut mempunyai varian yang homogen. Untuk mengukur signifikansi dan relevansi dalam dua kelompok sampel uji hipotesis yang digunakan adalah Independent Sample T-test dan hasil analisis diperoleh data seperti tabel dibawah ini:

Tabel 9. Ringkasan Uji Hipotesis

	Eksperimen	Kontrol
N	34	34
	90,00	84,85
S ²	59,09	58,31
P value	0,007	
Thitung	2,77	
Ttabel	2,00	
Simpulan	H ₁ diterima karena T _{hitung} > T _{tabel} .	

Uji hipotesis tersebut menghasilkan perolehan Thitung sebanyak 2,77 dengan taraf signifikan 0,05 pada Ttabel sebesar 1,99. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa Thitung > Ttabel sehingga artinya terdapat pengaruh antara variabel independen karena H1 mengindikasikan diterima.

Kemudian unntuk mengetahui seberapa efektif penerapan pembelajaran tersebut terhadap peningkatan kecakapan peserta didik, digunakan uji gain ternormalisasi (N-Gain). Hasil analisis NGain disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 10. Hasil Perhitungan Persentase Data N-Gain

Kelas	Min	Max	Mean
Eksper	0,00	100,00	57,35
Kontrol	-50,00	100,00	27,57

Dari hasil Perhitungan Persentase Data N-Gain, nilai rata-rata kelompok eksperimen sebesar 57,35% termasuk dalam kategori cukup efektif. Sedangkan untuk nilai rata-rata N-gain kelas kontrol sebesar 27,57% termasuk dalam kategori tidak efektif. Berdasarkan analisis data diatas disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan tehnik Round Robin secara efektif dapat meningkatkan kecakapan berpikir kritis dalam menulis kalimat preference peserta didik kelas VII-I SMPN 21 Semarang.

Hasil penelitian ini sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2017) yang menghasilkan simpulan bahwa pembelajaran kooperatif jenis Round Robin memberikan pengaruh positif pada prestasi belajar peserta didik dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia, yang dibuktikan dengan terbukti dengan nilai ttest sebesar 6.241 dengan signifikansi 0.000, ini berarti nilai t signifikan (0.000 < 0.05). Dengan kata lain nilai kelompok dengan metode Round Robin berbeda secara signifikan dengan kelompok kegiatan pembelajaran konvensional.

Selain itu, hasil penelitian dari Ayu (2019) dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Pada Materi Bangun Datar Segi Empat di Smp Negeri 3 Pontianak memberikan pernyataan bahwa ketika pembelajaran pada bangun datar segi empat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Round Robin perilaku belajar peserta didik menjadi sangat aktif, dengan hasil sebanyak 83,05% dijelaskan lagi bahwa dalam penelitian ini perilaku melihat dan mendengarkan lebih dominan, sehingga pelaksanaan pembelajaran kooperatif tipe Round Robin pada materi bangun datar segi empat termasuk dalam kriteria baik dengan rata-rata sebanyak 3,4.

Penelitian ini menggunakan tehnik Round Robin karena memiliki keunggulan Brainstorming atau dimana masing-masing peserta didik memiliki tanggungjawab kepada peran yang dibagikan, bukan menjadi tanggungjawab bersama secara global. Tehnik ini juga mampu menambah wawasan, karena peserta didik melakukan

komunikasi aktif terkait pemahamannya yang dapat diingat dan direview. Warsono (2013) menjelaskan bahwa Round Robin adalah kegiatan sebuah kelompok yang mengajak peserta didik untuk mempertimbangkan sesuatu berdasarkan pemikiran alternatif, menyampaikan pemikiran dalam bentuk pernyataan pribadi (parafrasa) serta dilatih untuk tidak gegabah dan tenang dalam memutuskan sesuatu. Round Robin merupakan tipe pembelajaran berkelompok dimana peserta didik memberikan sumbangsih secara bergantian. Melalui soal atau yang diajukan guru kepada peserta didik mempunyai jawaban lebih dari satu atau hasil yang terbuka.

Ibrahim, dkk (2000) Dengan meminta peserta didik untuk mengemukakan pendapatnya melalui ide atau pertanyaan yang mengandung beberapa jawaban yang disampaikan oleh guru, secara bergantian peserta didik pertama menyampaikan pendapatnya, kemudian peserta didik yang lain juga menyampaikan pendapatnya dengan cara melakukan tindakan yang sama sampai hingga anggota dalam kelompok selesai berpendapat. Kegiatan seperti ini menuntut peserta didik untuk belajar secara komunikatif dengan anggota lain sedangkan tugas guru dalam pembelajaran kooperatif bukan lagi sebagai peran utama dalam pembelajaran karena lebih terpusat pada peserta didik.

Hisyam (2008) memaparkan susunan langkah dalam menerapkan tehnik ini sebagai berikut;

- 1) Peserta didik dibentuk menjadi beberapa grup yang terdiri dari 4 hingga 6 peserta didik
- 2) Peserta didik duduk mengelilingi meja hingga terbentuk lingkaran dalam tiap grupnya;
- 3) Pendidik menyiapkan suatu tema yang akan digunakan dalam penyampaian gagasan;
- 4) Pendidik menggunakan stopwatch atau menentukan waktu tersepakati yang disesuaikan dengan banyaknya jawaban, dan seberapa sulit soal yang diberikan pendidik;
- 5) Peserta didik menempatkan diri untuk memberikan pendapatnya secara bergantian pada waktu yang telah disepakati;
- 6) Peserta didik menyelesaikan aktivitas tersebut sampai waktu yang tersedia berakhir;
- 7) Pendidik memperhatikan pendapat dari setiap peserta didik selama kegiatan berlangsung dan memberikan gambaran secara gamblang atau penjelasan yang dibutuhkan sebagai penguatan.

Namun, disampaikan oleh Hazmi (2019) terdapat kelemahan pada tehnik Round Robin ini, seperti:

- 1) Kelas menjadi ramai;
- 2) Pendidik harus menyesuaikan kegiatan dengan waktu yang ditentukan;
- 3) Persiapan dan perencanaan harus matang, dengan memilah bagian atau materi disesuaikan pada kesiapan peserta didik saat belajar menggunakan tehnik pembelajaran tersebut;
- 4) Pendidik dituntut untuk memiliki penguasaan materi secara luas melebihi standar yang ada.

Selain itu, terdapat pula kelebihan dalam penerapan pembelajaran tersebut, seperti:

- 1) Memberikan motivasi dan menciptakan peserta didik untuk bebas bergerak sekaligus membuat suasana belajar yang aktif dan ceria;
- 2) Peserta didik dapat dilatih untuk mengikuti arahan secara tanggap dan terampil;
- 3) Peserta didik dibiasakan untuk berfikir secara logis dan kreatif;
- 4) Peserta didik dikembangkan untuk memiliki keberanian dalam menyampaikan gagasannya.

SIMPULAN

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan berupa adanya kenaikan yang signifikan pada kecakapan berpikir kritis dalam menulis Preference pada peseta didik melalui penerapan pembelajaran jenis Round Robin kelas VII-I SMPN 21 Semarang. Kesimpulan tersebut dapat dibuktikan dengan nilai rata-rata sebelum penerapan pembelajaran yang diujikan (pretest) sebesar 76,76 sedangkan nilai rata-rata setelah mendapatkan pembelajaran dengan jenis Round Robin atau tes akhir (posttest) sebesar 90,00 yang berarti nilai posttest lebih besar dari pada nilai pre test. Dari angka tersebut terlihat perbedaan antara nilai hasil pretest dan post test dengan peningkatan sebesar 13,23 poin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif jenis Round Robin cukup efektif untuk meningkatkan kecakapan berpikir kritis dalam menulis kalimat preference. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif jenis Round Robin ini berpengaruh terhadap peningkatan kecakapan berpikir kritis peserta didik khususnya keterampilan menulis. Manfaat penelitian ini adalah memberikan pengetahuan tentang bagaimana efektifitas penerapan pembelajaran kooperatif learning tipe round robin untuk meningkatkan kecakapan berpikir kritis peserta didik dalam ketrampilan menulis kalimat preference.

SARAN

Berdasarkan hasil dari melakukan percobaan tersebut, beberapa saran terangkum dalam beberapa poin dibawah ini, antara lain:

1. Pembelajaran kooperatif tipe round robin ini dapat diterapkan dalam berbagai materi pelajaran yang melibatkan kecakapan berpikir kritis dan ketrampilan menulis, karena telah terbukti mampu memberikan dampak yang baik bagi peserta didik.
2. Guru perlu melakukan pemetaan karakter belajar peserta didik untuk mengetahui hasil belajar materi sebelumnya agar dapat mengelompokkan peserta didik sesuai dengan kecakapannya dan dikelompokkan secara heterogen.
3. Dalam mempersiapkan rencana pembelajaran harus dapat mengelola waktu yang efektif, sehingga kegiatan dapat berjalan dengan baik dan kondusif.
4. Buat iklim kelas yang menyenangkan dan nyaman bagi peserta didik, agar motivasi belajarnya dapat dimunculkan.
5. Guru memastikan peserta didik telah memahami materi prasyarat dengan baik, sebelum suatu materi baru diajarkan. Hal ini bertujuan agar pencapaiannya maksimal dalam penelitian.
6. Penelitian ini perlu dikembangkan dengan memperhatikan faktor-faktor tertentu yang ditemukan di lapangan agar dapat memberikan manfaat dalam dunia pendidikan sesuai dengan perkembangan kurikulum terkini sehingga terwujudnya pembelajaran yang efektif dan relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini berhasil saya lakukan tidak lepas dari dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih saya sampaikan kepada suami tercinta, yang sudah mengizinkan dan memberikan dukungan berupa kasih sayang dan nasihatnya untuk selalu berjuang dalam menggapai cita, tak lupa pula bantuan dana yang demi terselesaikannya penelitian ini. Kepada kedua orangtua saya, Bapak Aris Triyono dan Ibu Rubiah yang telah memberikan motivasi serta dukungan moril berupa do'a untuk kesuksesan saya. Kepada anak-anakku tercinta Szevanna dan Szelinka yang rela membagi waktunya agar saya dapat menyelesaikan kegiatan ini dengan baik. Terima kasih pula kepada dosen pembimbing Ibu Sukma Nur Ardini dan Ibu Listyaning Sumardiyani, yang sudah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan sehingga penelitian ini dapat ditulis

sedemikian rupa dan terselesaikan tepat waktu. Guru kelas Ibu Sari Wulandari yang sudah bersedia meluangkan waktunya untuk berkolaborasi sebagai narasumber dari kasus yang saya temui di kelas beliau, sehingga terbentuklah penelitian ini. Yang terakhir saya ucapkan terimakasih kepada teman-teman terkasih Rista Kurnia Dewi, Banjar Kusuma Putri, Tri Andika dan Nafi'un Ulfah yang selalu memberikan waktunya untuk berdiskusi dan saling mendukung sehingga penelitian ini dapat terselesaikan sesuai waktu yang ditentukan semoga hasil dari penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi dunia pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dalman, H. 2016. *Keterampilan Menulis*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Diharjo, Y., & Winingsih, P. H. 2018. *Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Prestasi Belajar Fisika*. Compton: Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika, 5(1).
- Elsayed Ahmed Samir Abdul Ghaffar. 2019. *Written Direct and Indirect Comprehensive Feedback's Influence on Kuwaiti Undergraduate University Students' Writing Accuracy*. Journal of Applied Linguistics and Language Research Volume 6, pp. 1-37.
- Ennis, Robert H. 2013. *Critical thinking across the curriculum (CTAC)*. OSSA Conference Archive. 44.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Cetakan ke VIII. Semarang : Badan Penerbit.
- Hadiansah, D., Sari, H., Firmansyah, E., & Rabiussani, R. 2021. *Model Collaborative Learning (CL) dalam Menulis Teks Eksplanasi untuk Meningkatkan Berpikir Kritis pada Siswa Kelas VIII SMP Nugraha Kota Bandung*. Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra, 7(1), 73-84.
- Hazmi, Nahdatul. 2019. *Pengaruh Metode Round Robin Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas VII*. STKIP Abdi Pendidikan. Payakumbuh.
- Hisyam, Z. 2008. *Srategi pembelajaran aktif*. Yogyakarta: Insan Mandiri <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/view/11853/5637>

- <https://journals.sagepub.com/doi/abs/10.1177/1039856217694958?journalCode=apya>
<https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/33711>
<https://scholar.uwindsor.ca/ossaarchive/OSSA10/papersandcommentaries/44>
- Hollywood S, Atkins and Lin Carver. 2022. *Writing Is Thinking*. London: Rowman Litlefield, hlm.2.
- Ibrahim, Dkk. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya University Press.
- Isjoni. 2013. *Cooperative Learning: Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung: PT. Alfabeta.
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Mohammad Siddik. 2016. *Dasar-Dasar Menulis dengan Penerapannya*. Malang: Tunggal Mandiri Publishin. hlm. 4.
- Nabila Muthia Ayu, Edy Yusmin, Dian Ahmad BS. 2019. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Round Robin Pada Materi Bangun Datar Segi Empat di Smp Negeri 3 Pontianak*.
- Nana, Syaodih. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ng, Lillian Lywan. 2017. *Thinking on writing a critical essay*. Australasian Psychiatry, 25(2), 187–190.
- Nurfiryanti, Jamiluddin, Hastini. 2014. Improving Writing Skill By Using Free Writing Technique. e-Journal of English Language Teaching Society (ELTS) Vol. 2 No. 3, ISSN 2331-1841
- Payadnya, I Putu Ade Andre, dan I Gusti Agung Ngurah Trisna Jayantika. 2018. *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik dengan SPSS*. Yogyakarta: CV. Budi Utama. Sukmadinata, Poerwadaminta, W.J.S.. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. Edisi III, 2006, h. 769.
- Prameswari. at.all. 2018. *Inculcate Critical Thinking Skills In Primary Schools*. National seminar elementary education, 1(1).
- Safithry, Esty Aryani. 2018. *Asesmen Teknik Tes dan Non Tes*. Purwokerto: CV IRDH.
- Sari, N. T. I., & Maimunah, S. (2017). *Pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe Round Robin terhadap prestasi mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa SMA*. Jurnal Ecopsy, 4(1), 25-32.
- Simamora, B. (2003). *Panduan Riset Perilaku Konsumen*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Wilairat Kirin. (2010). *Effects of Extensive Reading on Students' Writing Ability in an EFL Class*. Journal Of Asia TEFL Vol. 7, No. 1, pp. 285-308